

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN
SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)**

SKRIPSI

**OLEH
FIDYA SYARAH AFDHOLA**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)

Oleh

Fidya Syarah Afdhola

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini merupakan inti dari perekonomian negara. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan yang bersifat menyeluruh. Selama Pandemi Covid-19 sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dan mengalami penurunan kinerja. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan menggunakan rasio kecukupan modal, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19 (*Comparative Analysis*).

Objek penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 dengan menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perbankan. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji hipotesis.

Dari hasil analisis yang dilakukan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional. Sebaliknya, tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan syariah. Sedangkan variabel *Return on Assets* (ROA), menunjukkan ada perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional. Di samping itu, tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan syariah.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Assets*

ABSTRACT

COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKING AND ISLAMIC BANKING BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Study on Bankings Listed on Indonesian Stock Exchange 2018-2021)

By

Fidya Syarah Afdhola

The financial sector has an important role in the economy of a country because this sector is the core of the country's economy. Financial statement analysis can be used as a tool to analyze the company's overall management performance. During the Covid-19 pandemic, the financial sector was one of the sectors most affected and experienced a decline in performance. This study was conducted to examine the impact of the COVID-19 pandemic on banking performance using capital adequacy ratios, efficiency ratios and profitability ratios by comparing financial performance between conventional banks and Islamic banks before the COVID-19 pandemic and during the COVID-19 pandemic (Comparative Analysis).

The object of this research is banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period by using quantitative data and the data source used is secondary data in the form of banking quarterly financial reports. Data testing methods used in this study include normality test and hypothesis testing.

From the results of the analysis conducted by the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable, it shows that there are no significant differences before and during the COVID-19 pandemic, both in conventional banking and Islamic banking. In the Variable Operating Expenses Ratio (BOPO), there are significant differences before and during the COVID-19 pandemic in conventional banking. On the other hand, there is no significant difference before the pandemic and during the COVID-19 pandemic in Islamic banking. While the Return on Assets (ROA) variable, shows that there are significant differences in ROA before and during the COVID-19 pandemic in conventional banking. In addition, there is no significant difference in the Return on Assets (ROA) variable before and during the COVID-19 pandemic in Islamic banking.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Ratio, Return on Assets

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN
SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)**

Oleh
FIDYA SYARAH AFDHOLA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Fidya Syarah Afdhola

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811011025

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Afdhola
Dr. H. Irfham Lihan, S.E., M.Si.

NIP. 19590906 198603 1 003

2. Ketua Jurusan/PS S1 Manajemen

Aripin Ahmad
Aripin Ahmad, S.E., M.Si.

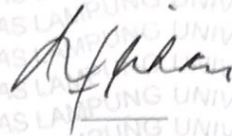
NIP. 19590906 198603 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

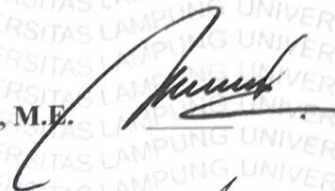
Ketua

: **Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



Sekretaris Penguji

: **Ahmad Faisol, S.E., M.M.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

Nip. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Mei 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Dengan ini saya menyampaikan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2021)”** adalah karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya saya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung. Atas pernyataan saya ini apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 April 2023

Yang Menyatakan



Fidya Syarah Afdhola
NPM. 1811011025

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 4 Januari 2000 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Purnomo dan Ibu Ariba Yulianti. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kartika II-6 Bandar Lampung tahun 2006. Kemudian, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015, lalu Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswi di Universitas Lampung, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Penulis juga menjadi anggota organisasi kampus dan menjadi panitia dalam beberapa acara yang dibuat oleh organisasi kampus.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji syukur kepada Allah SWT, atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang Tuaku

“Ibu dan Ayah”

Yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, do'a, dukungan, perhatian, kesabaran, dan segalanya untukku.

Terimakasih telah merawat dan membesarkanku dengan penuh cinta.

Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.

Serta almamater tercinta,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MOTTO

“Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan Seluruh Alam”

(Q.S. At-Takwir: 29)

“Allah has perfect timing. Never early. Never late. It takes a little patience and takes a lot of faith. But it’s worth the wait”

(Unknown)

“A winner is a dreamer who never gives up.”

(Nelson Mandela)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi COVID-19 (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga mempermudah proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. H. Irham Liham, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengalaman, kritik serta saran dengan penuh kesabaran dan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas I yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas II yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas III yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Dosen Pembahas IV yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, Keamanan dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluargaku yang terkasih, Ayah, Ibu dan Adik-adik yang telah memberikan dukungan dari awal masuk perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa serta kesabarannya menunggu sampai di titik ini. Semoga selalu diberikan panjang umur dan kesehatan oleh Allah SWT.
12. Sahabat saya, Fanny, Icha, Rissa, dan Shanisa. Terima kasih karena telah menjadi sahabat dalam suka dan duka, menemani dari masa SMP sampai sekarang, serta terima kasih atas segala keceriaan yang diberikan selama ini.
13. Sahabat-sahabatku sejak SMA, Yaya, Caca, Ardel, Nabul, Anjani, Shofa, Laili, Dhea, Aziza, Adel dan Rani. Terima kasih telah memberikan dukungan dan kalimat positif. Semoga bisa segera menyusul kalian.
14. Bella, yang telah menjadi teman yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan support. Semoga sukses selalu dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

15. Sahabat-sahabat selama masa perkuliahan, Sitta, Ifana, Mila, Lay, Sherly, Dhanty dan Wiwit. Terima kasih telah menemani, memberikan dukungan, serta segala bantuan selama perkuliahan hingga saat ini. Semoga cita-cita kita dapat tercapai dan kebaikan kalian dibalas Allah SWT.
16. Teman-teman Manajemen Ganjil Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
17. Diri sendiri. Terima kasih karena sudah kuat dan tidak menyerah hingga saat ini.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari skripsi ini masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, semoga semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

Bandar Lampung, 3 April 2023

Penulis
Fidya Syarah Afdhola

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 Bank	15
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	18
2.2 Variabel-Variabel.....	19
2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)	19
2.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	20
2.2.3 Return on Assets (ROA)	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.2.1 Studi Pustaka	31

3.2.2 Studi Dokumentasi	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Definisi Operasional	33
3.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)	33
3.4.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	35
3.4.3 Return on Assets (ROA)	36
3.5 Metode Pengujian Data	36
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Beda	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja CAR	39
4.1.1 Uji Beda CAR pada Perbankan Konvensional dengan Syariah	41
4.1.2 Uji Beda CAR pada Perbankan Konvensional	42
4.1.3 Uji Beda CAR pada Perbankan Syariah	43
4.2 Analisis Kinerja BOPO	44
4.2.1 Uji Beda BOPO pada Perbankan Konvensional dengan Syariah	47
4.2.2 Uji Beda BOPO pada Perbankan Konvensional	48
4.2.3 Uji Beda BOPO pada Perbankan Syariah	48
4.3 Analisis Kinerja ROA	49
4.3.1 Uji Beda ROA pada Perbankan Konvensional dengan Syariah	52
4.3.2 Uji Beda ROA pada Perbankan Konvensional	53
4.3.3 Uji Beda ROA pada Perbankan Syariah	54
4.4 Pembahasan	54

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kriteria Penetapan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Konvensional	20
2.2	Kriteria Penetapan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Syariah	20
2.3	Kriteria Penetapan Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Konvensional	21
2.4	Kriteria Penetapan Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah	21
2.5	Kriteria Penetapan <i>Return on Assets</i> Bank Konvensional	22
2.6	Kriteria Penetapan <i>Return on Assets</i> Bank Syariah	22
2.7	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Proses Pemilihan Sampel Penelitian Bank Konvensional	32
3.2	Proses Pemilihan Sampel Penelitian Bank Syariah	32
3.3	Daftar Sampel Penelitian	33
4.1	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perbankan Konvensional pada 2018-2021	39
4.2	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perbankan Syariah pada 2018-2021	40
4.3	Hasil Uji Statistik Variabel CAR.....	41
4.4	Hasil Uji Beda CAR pada Perbankan Konvensional dengan Syariah dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	42
4.5	Hasil Uji Beda CAR pada Perbankan Konvensional dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	43
4.6	Hasil Uji Beda CAR pada Perbankan Syariah dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	43
4.7	Data Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Konvensional pada 2018-2021	44
4.8	Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syariah pada 2018-2021.....	45
4.9	Hasil Uji Statistik Variabel BOPO	46

4.10	Hasil Uji Beda BOPO pada Perbankan Konvensional dengan Syariah dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	47
4.11	Hasil Uji Beda BOPO pada Perbankan Konvensional <i>Paired Sample T-Test</i>	48
4.12	Hasil Uji Beda BOPO pada Perbankan Syariah <i>Paired Sample T-Test</i>	49
4.13	Data Rasio <i>Return on Assets</i> Perbankan Konvensional pada 2018-2021	50
4.14	Data Rasio <i>Return on Assets</i> Perbankan Syariah pada 2018-2021	50
4.15	Hasil Uji Statistik Variabel ROA.....	51
4.16	Hasil Uji Beda ROA pada Perbankan Konvensional dengan Syariah <i>Paired Sample T-Test</i>	52
4.17	Hasil Uji Beda ROA pada Perbankan Konvensional <i>Paired Sample T-Test</i>	53
4.18	Hasil Uji Beda ROA pada Perbankan Syariah <i>Paired Sample T-Test</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia.....	3
1.2 Grafik Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia.....	4
1.3 Grafik Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia.....	5
2.1 Kerangka Pemikiran	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Rasio CAR
- Lampiran 2. Data Rasio BOPO
- Lampiran 3. Data Rasio ROA
- Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* CAR Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah
- Lampiran 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* CAR Perbankan Konvensional
- Lampiran 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* CAR Perbankan Syariah
- Lampiran 8. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* BOPO Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah
- Lampiran 9. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* BOPO Perbankan Konvensional
- Lampiran 10. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* BOPO Perbankan Syariah
- Lampiran 11. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* ROA Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah
- Lampiran 12. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* ROA Perbankan Konvensional
- Lampiran 13. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* ROA Perbankan Syariah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini merupakan inti dari perekonomian negara (Supartoyo et al., 2018). Sektor ini dikatakan inti dari perekonomian dikarenakan sektor keuangan merupakan pusat tempat berputarnya arus uang. Ketika perekonomian bertumbuh maka sektor keuangan ini memiliki keuntungan yang bagus. Sektor keuangan menjadi pemacu pertumbuhan sektor riil. Sektor ini menyediakan berbagai instrumen keuangan dengan kualitas yang tinggi dan risiko yang rendah. Hal ini dapat menambah investasi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut *Department for International Development*, sektor keuangan merupakan perusahaan besar atau kecil, lembaga formal atau informal dalam perekonomian yang menyediakan layanan keuangan kepada nasabah, pelaku bisnis maupun lembaga keuangan lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, sektor keuangan juga meliputi segala hal mengenai perbankan, asuransi, bursa saham (*stock exchange*), *credit unions*, Lembaga keuangan mikro, dan pemberi pinjaman (*money leader*). Sektor keuangan memobilisasi modal dari pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Ketika sektor keuangan tumbuh, maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan untuk sektor riil. Peningkatan pembiayaan sektor riil ini dapat menambah pembangunan fisik modal yang nantinya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila sektor keuangan menjalankan fungsi-fungsi dasarnya dengan baik, maka semakin besar pula kontribusi sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

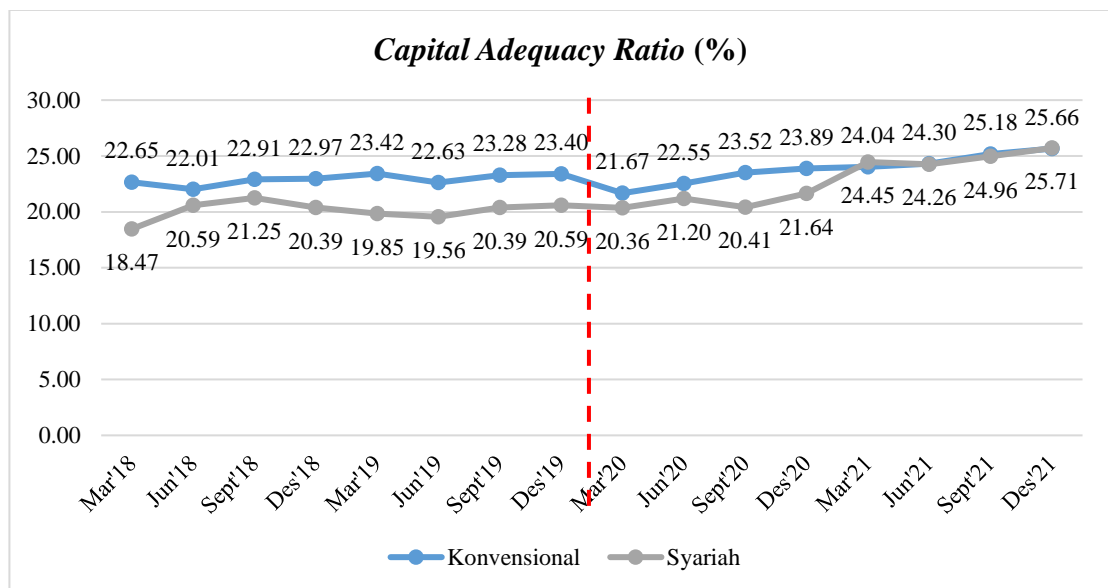
Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank Konvensional melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Martono & Harjito (2011) menyatakan bahwa

prinsip yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga dan menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu yang disebut *fee based*. Pada bank konvensional, besaran bunga tetap. Disamping itu, Perbankan Syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang bank Syariah. Dalam undang-undang tersebut juga mengatakan bahwa perbankan syariah kegiatan usahanya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Fungsi lembaga perbankan Indonesia ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Akan tetapi, bank Syariah juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi sosial dalam bentuk Lembaga Baitul Mal. Pada bank Syariah, besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung dengan kinerja perbankan yang berarti bisa untung ataupun rugi.

Kita dapat mengukur keberhasilan perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang dapat kita ukur dari kinerja manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis kinerja perusahaan menggunakan laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Irawati, 2006).

COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization. Corona Virus Disease 19 (COVID-19) merupakan kasus pneumonia pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ditemukan pada Maret 2020 dan masih terus bertambah. Hingga Oktober 2021, jumlah kasus positif mencapai 4,2 juta orang (WHO, 2021). Dengan adanya pandemi COVID-19 ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen (yoy) (Badan Pusat Statistik, 2020). Devi et al. (2020) melakukan

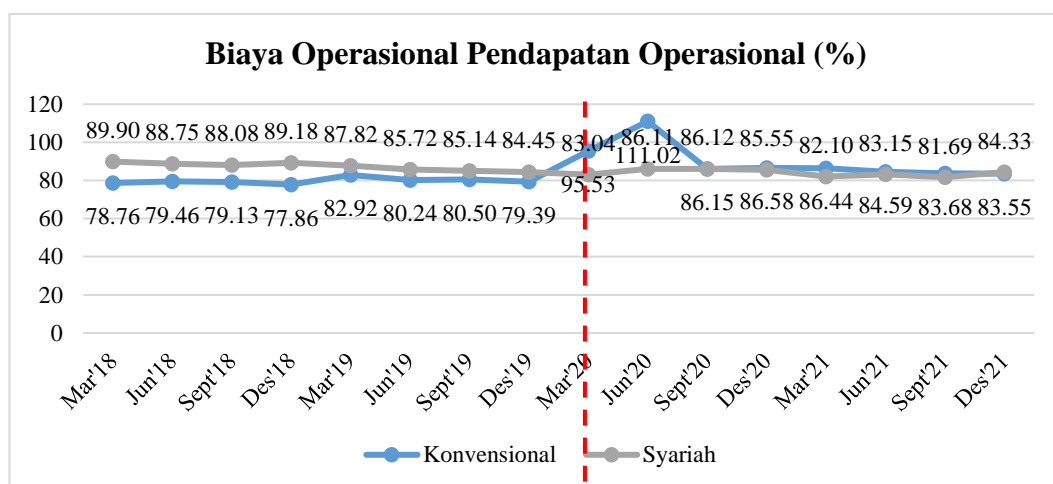
penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap berbagai sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor barang konsumsi, properti, riil, perkebunan, konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dan mengalami penurunan kinerja.



Gambar 1.1 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia Sumber: www.ojk.go.id

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). Bank yang memiliki permodalan yang baik dapat menguatkan perekonomian suatu negara dikarenakan modal yang rendah menjadi salah satu penyebab vulnerabilitas pada sistem perbankan saat krisis 2008. Oleh karena itu, aspek permodalan penting untuk diperhatikan khususnya dalam mengimbangi penyaluran kredit bank (Gelzinis, 2021). Penelitian tentang pentingnya modal masih perlu dilakukan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas keuangan di masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap kecukupan modal diperlukan untuk mengukur risiko saat ini serta mengantisipasi risiko untuk masa mendatang. Berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, standar nilai CAR minimum untuk bank umum konvensional

yaitu sebesar 8%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai CAR minimum yang harus dicapai sebesar 8% berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014. Berdasarkan Gambar 1.1 yang menampilkan Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio CAR pada perbankan konvensional sebelum pandemi COVID-19 terjadi tergolong stabil pada kisaran 22% hingga 23 % dan mengalami penurunan pada awal pandemi COVID-19 yakni pada Triwulan I 2020 menyentuh angka 21% kemudian naik kembali. Di samping itu, CAR pada perbankan syariah juga tergolong stabil saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yakni berada di kisaran 19% hingga 21% bahkan saat pandemi COVID-19 sudah terjadi.

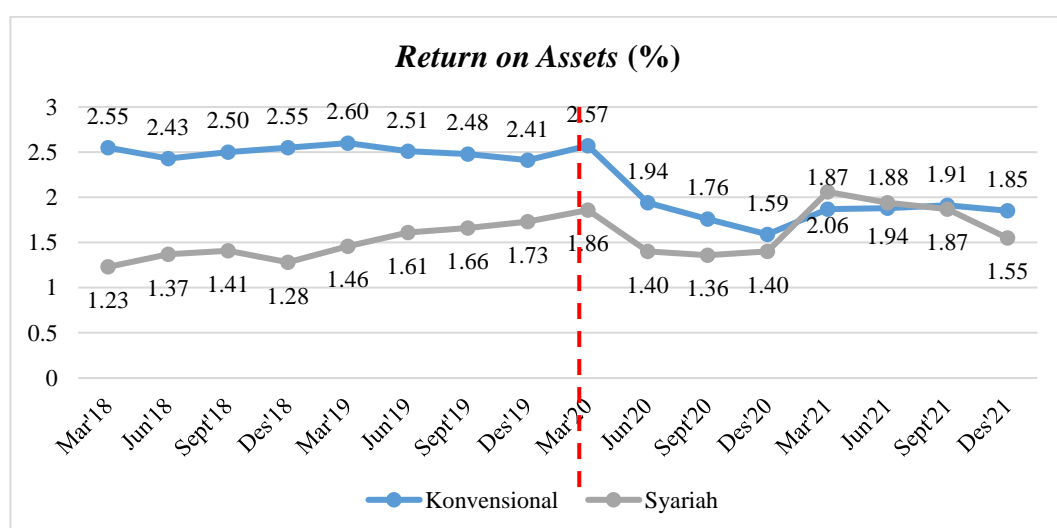


Gambar 1.2 Grafik Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia (Sumber: www.ojk.go.id)

Rivai et al. (2013) mendefinisikan rasio BOPO sebagai perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, adanya pandemi COVID-19 juga berpengaruh ke risiko operasional. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai countercyclical dampak penyebaran COVID-19, adanya COVID-19 berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur termasuk debitur UMKM sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, OJK membuat berbagai kebijakan stimulus sebagai countercyclical dampak COVID-19. Adanya kebijakan

restrukturisasi kredit ini memberikan tekanan pada pendapatan perbankan terutama pada pendapatan bunga yang diperoleh oleh perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai BOPO minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai BOPO minimum yang harus dicapai sebesar 85% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.

Berdasarkan Gambar 1.2 yang menampilkan grafik rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Bank Konvensional dan Bank Syariah Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio BOPO Perbankan Konvensional sebelum pandemi terjadi berada di kisaran 79% sampai 82% yang artinya memiliki rasio BOPO dibawah 85% sehingga bisa dikatakan sangat sehat karena memiliki rasio BOPO > 85% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007). Akan tetapi, BOPO perbankan konvensional mengalami kenaikan yang sangat drastis pada Triwulan II 2020 yakni sebesar 111,02% hal ini berarti biaya operasional melebihi pendapatannya. Berbeda dengan Bank Konvensional, rasio BOPO pada Bank Syariah selama terjadi Pandemi COVID-19 justru mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadi Pandemi COVID-19 terutama pada tahun 2021 yakni berada di bawah 85% sehingga dapat dikatakan sehat.



Gambar 1.3 Grafik Rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia (Sumber: www.ojk.go.id)

Kasmir (2014) mendefinisikan *Return on Assets* sebagai rasio keuangan yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ROA menunjukkan tingkat efektivitas perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin besar rasio ROA, semakin baik pula kinerja perbankan sehingga kecil kemungkinan perbankan tersebut bermasalah (Setiawan, 2016). Kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan terganggu dikarenakan perekonomian masih belum stabil akibat pandemi COVID-19 ini serta membuat risiko kredit semakin tinggi. Selain itu, restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi juga membuat perbankan lebih berhati-hati mengambil tindakan sehingga berdampak pada ROA perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai ROA minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 1.25%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai ROA minimum yang harus dicapai sebesar 1.215% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.

Berdasarkan gambar 1.3 yang menampilkan Grafik Rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio *Return on Asset* pada perbankan Konvensional dan perbankan syariah sama-sama mengalami penurunan pada awal pandemi dan mengalami pemulihan kembali pada Triwulan 2021. Bahkan pada perbankan syariah, rasio ROA di 2021 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi terjadi. Meskipun sempat mengalami penurunan pada awal pandemi, rasio ROA pada kedua bank tergolong sehat dikarenakan $ROA > 1.25\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007).

Penelitian Tabash *et al.* (2017) yang membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROA kedua bank sedangkan ada perbedaan yang signifikan pada likuiditas, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan risiko keuangan. Penelitian Candra & Indah (2021) yang meneliti pengaruh COVID-19 terhadap kinerja keuangan juga menghasilkan bahwa adanya pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, CAR dan ROA pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Fakhri & Darmawan (2021) membandingkan kinerja keuangan

perbankan syariah dan konvensional selama COVID-19 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada BOPO. Penelitian yang dilakukan Hartadinata & Farihah (2021) yang berjudul “*Indonesian Go Public Bank Performance: Before and During COVID-19*” juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan selama pandemi COVID-19 (tahun 2020) karena adanya kebijakan pemerintah POJK 11/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit. Terakhir, menurut penelitian yang berjudul “*Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period*” yang diteliti oleh Ayuni & Situmorang (2021) menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR, BOPO, dan ROA pada kinerja BPR.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan menggunakan rasio kecukupan modal, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19 (*Comparative Analysis*). Karena perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan prinsip yang berbeda, peneliti ingin mengetahui apakah perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan atau tidak dalam hal kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi COVID-19 (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan CAR pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
2. Apakah ada perbedaan CAR pada perbankan konvensional sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.

3. Apakah ada perbedaan CAR pada perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
4. Apakah ada perbedaan BOPO pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
5. Apakah ada perbedaan BOPO pada perbankan konvensional sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
6. Apakah ada perbedaan BOPO pada perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
7. Apakah ada perbedaan ROA pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
8. Apakah ada perbedaan ROA pada perbankan konvensional sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.
9. Apakah ada perbedaan ROA pada perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Membandingkan kinerja keuangan pada perbankan konvensional sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19 dilihat dari rasio CAR, BOPO, dan ROA pada 2018-2021.
2. Membandingkan kinerja keuangan pada perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19 dilihat dari rasio CAR, BOPO, dan ROA pada 2018-2021.
3. Membandingkan kinerja keuangan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19 dilihat dari rasio CAR, BOPO, dan ROA pada 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan baik bank konvensional maupun bank syariah.

2. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan dari bank konvensional dan bank syariah saat terjadi pandemi COVID-19.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2011) manajemen keuangan atau biasa disebut *corporate finance* merupakan teori yang fokus kepada keputusan yang berhubungan dengan seberapa banyak dan jenis aset yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan perusahaan dalam membeli aset, serta bagaimana menjalankan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2016) manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencari dana dan menggunakan dana dengan tujuan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan menurut Musthafa (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan keuntungan dan resiko
 - a. Laba yang maksimal, artinya manajemen keuangan bertujuan agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.
 - b. Risiko yang minimal, artinya manajemen keuangan bertujuan agar perusahaan mengeluarkan biaya operasional perusahaan minimal sesuai dengan efisiensi.
 - c. Memperoleh laba maksimal dan risiko yang minimal, artinya dengan adanya pengawasan pada dana masuk dan dana keluar, perusahaan diharapkan dapat merencanakan kegiatan berikutnya dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan dana.

- d. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya manajemen keuangan bertujuan agar manajer keuangan selalu berupaya membuat perusahaan berkembang.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas
 - a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
 - b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar kas selalu tersedia untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.
 - c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berupaya agar dapat memperoleh laba perusahaan terutama dalam jangka Panjang.

Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan. Hal ini berarti seorang manajer keuangan diizinkan untuk melakukan inovasi dan kreativitas berfikir selama manajer keuangan itu tetap tidak mengesampingkan pedoman yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan, seperti mematuhi aturan-aturan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan, *Generally Accepted Accounting Principle*, Undang-undang dan Peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pelaporan keuangan adalah suatu penyajian yang terdiri atas posisi keuangan dan kinerja keuangan. Jadi, laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan yang mencakup informasi aktivitas perusahaan bagi manajemen, investor, bank, pemerintah dan masyarakat umum. Salah satu tugas penting yang dilakukan manajemen atau investor pada akhir tahun yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan (Harahap, 2015).

Pada akhir periode, setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang kemudian akan diberikan kepada pihak berkepentingan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan yang menyajikan angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi,

2016). Sedangkan menurut Kasmir (2018), Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
3. Menyajikan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai berbagai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan.
5. Menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
6. Menyajikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
7. Menyajikan informasi mengenai keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Kasmir (2018) Laporan keuangan terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

1. Neraca

Menurut James C. Van Horne neraca adalah rangkuman posisi keuangan yang menunjukkan total aktiva dan total kewajiban ditambah total ekuitas dalam periode tertentu (Kasmir, 2018). Neraca perusahaan memaparkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan secara wajar. Formasi yang disajikan dalam Laporan Neraca dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2018). Dalam laporan neraca, ada beberapa elemen yaitu aktiva, hutang dan modal. Ada hal yang harus dipahami bahwa neraca memiliki beberapa keterbatasan pada neraca antara lain:

- a. Beberapa data yang disajikan dalam neraca merupakan data yang belum bisa dianggap sebagai gambaran informasi sesungguhnya.
- b. Data yang disajikan dalam neraca merupakan data dari nilai mata uang di masa lalu, dimana bagi negara yang menerapkan konsep *flexible exchange*

rate dan *managed floating rate* akan terkena dampak yaitu nilai mata uang pada masa lalu akan ikut terfluktuasi karena perubahan nilai pada pasar.

- c. Ada kemungkinan masuknya data-data yang direkayasa atau semacam fraud.
- d. Perusahaan tidak mengelompokkan dan melaporkan item ataupun transaksi yang sama dalam cara yang sama. Hal ini menandakan perbedaan dalam pelaporan membuat perbandingan sulit dan mengurangi nilai potensial analisis neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2016) laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang menyajikan ukuran berhasil atau tidaknya kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan Kasmir (2018) menyatakan bahwa laporan laba rugi menggambarkan hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Informasi kinerja suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi merupakan informasi penting yang dapat dilihat investor untuk mengambil keputusan mengenai keputusan dalam berinvestasi, serta dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Yessi Da Rato & Wahidahwati, 2021).

Penggunaan laporan laba rugi harus memperhatikan bahwa laporan ini dibuat berdasarkan kebijakan tertentu. Menurut Yessi Da Rato & Wahidahwati (2021) beberapa ketebatasan tersebut antara lain :

- a. Pendapatan atau beban yang tidak dapat diukur, tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi. Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan bahwa pendapatan atau beban dapat diakui ketika dapat. Oleh karena itu, transaksi yang mempengaruhi laporan laba rugi namun tidak dapat diukur pengaruhnya secara andal, tidak dapat dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.
- b. Laba yang dilaporkan pada laporan laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk memilih metode untuk menyusutkan aset tetap. Jika suatu

perusahaan memilih menggunakan metode untuk menyusutkan aset tetap, maka perusahaan tersebut memilih menggunakan metode garis lurus. Jika suatu perusahaan memilih metode penyusutan saldo menurun, maka laba kedua perusahaan akan berbeda dengan catatan jika hal lain dianggap sama.

- c. Pengukuran pendapatan dan beban melibatkan pertimbangan manajemen. Beberapa hal yang melibatkan pertimbangan manajemen contohnya, ada perusahaan yang menyusutkan aset tetap gedung selama 20 tahun, namun ada juga yang menyusutkan selama 15 tahun untuk aset sejenis.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2018). Menurut Hery (2016) laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan perubahan pada modal suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam periode tersebut, modal para pemegang saham dapat mengalami perubahan karena adanya penerbitan saham atau pembelian kembali saham, serta apabila terjadi investasi laba bersih yang masih terisa setelah pembagian deviden kepada pemegang saham. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan perubahan modal untuk periode tertentu berisi informasi sebagai berikut.

- a. Total laba atau rugi, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan pada pemilik perusahaan dan alokasi untuk kepentingan nonpengendali.
- b. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas. Biasanya ditunjukkan dengan penyesuaian terhadap saldo laba (retained earnings) pada awal periode.
- c. Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen modal yang dihasilkan dari laba atau rugi setiap pos dari pendapatan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, baik yang mempengaruhi kas

secara langsung ataupun tidak (Kasmir, 2018). Tujuan laporan arus kas dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) yaitu memberikan informasi mengenai perubahan kas atau setara kas dalam perusahaan yang mengelompokkan arus kas tersebut berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan dalam periode tertentu. Jadi, laporan arus kas menunjukkan bagaimana perubahan kas yang dilaporkan secara relevan selama periode tertentu (Subani, 2015). Maksud dari kas dalam laporan arus kas ini yaitu kas yang bersifat jangka pendek dan surat berharga lancar yang dapat ditukar menjadi kas dan memiliki tanggal jatuh tempo yang sangat dekat. Risiko perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan terhadap bunga tergolong kecil (Harahap, 2015).

Menurut Subani (2015) penyusunan laporan arus kas melibatkan tiga langkah pokok yakni:

a. Menentukan perubahan kas

Langkah ini bersifat langsung dikarenakan perbedaan antara saldo awal kas dan saldo akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.

b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi

Langkah kedua ini tergolong rumit dikarenakan melibatkan analisis neraca perbandingan dan data transaksi terpilih, tidak hanya perhitungan laba rugi tahun berjalan.

c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan

Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis agar bisa menentukan pengaruhnya pada kas.

2.1.3 Bank

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta

memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014). Secara spesifik, bank memiliki fungsi yaitu *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Services* (Ikatan Bankir Indonesia, 2013).

1. *Agent of Trust*

Agent of Trust berarti bahwa bank merupakan lembaga kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana. Dalam fungsi ini, kepercayaan yang dibangun bergerak dua arah yaitu dari masyarakat dan ke masyarakat sendiri.

2. *Agent of Development*

Agent of Development berarti bahwa bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Agent of Service berarti bahwa bank merupakan lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, seperti pengiriman uang, inkaso, penagihan surat berharga, cek wisata, kartu debit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, *e-banking*, dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Sedangkan jenis bank antara lain sebagai berikut

1. Perbankan Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan perbankan

menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Martono & Harjito (2011) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan konvensional dalam (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, 2007):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

2. Perbankan Syariah

Kata Syariah berasal dari bahasa arab, dari akar kata syara'a, yang berarti jalan, cara, dan aturan. Syariah sendiri dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun fungsi lembaga perbankan Indonesia ditegaskan dalam pasal 3 UU Perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penjelasan umum UU No 21 tahun 2008 Perbankan syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Pengertian tersebut sebagaimana penjelasan pasal 2 undang-undang tersebut, yaitu:

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).
- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti yang bersifat untung-untungan.
- c. Gharar, yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak dimiliki, saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram, yaitu transaksi yang obyeknya dilarang dalam syariah; atau
- e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Halim & M.Hanafi, 2016). Hasil analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran kelebihan ataupun kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan. Adanya kelebihan ataupun kelemahan ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa mendatang (Kasmir, 2018). Tyas (2020) mengatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau

kinerja keuangan (Gitman & Zutter, 2012). Menurut (Gitman & Zutter, 2012) rasio profitabilitas mengukur pengembalian sedangkan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio utang mengukur risiko. Rasio pasar mengukur risiko dan pengembalian. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar:

1. Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
2. Rasio Aktivitas, mengukur seberapa efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi dalam berbagai dimensi.
3. Rasio Hutang, mengukur jumlah uang yang dipinjam dari orang lain yang digunakan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Profitabilitas, mengukur laba perusahaan menggunakan tingkat penjualan, asset atau investasi pemegang saham.
5. Rasio Pasar, menghubungkan nilai pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham.

2.2 Variabel-Variabel

2.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 *Capital Adequacy Ratio* merupakan penyediaan modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum di dalam laporan neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, standar nilai CAR minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 8%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai CAR minimum yang harus dicapai sebesar 8% berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014. Bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai CAR diatas 8%. CAR memiliki fungsi untuk memerhatikan risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh suatu bank. Kecukupan modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam mengembangkan usaha dan meminimalisir resiko kerugian. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal sebuah bank yang berarti bank tersebut dapat menanggung risiko dari

setiap aktiva produktif yang berisiko sehingga menandakan bahwa semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan *Capital Adequacy Ratio* Bank Konvensional Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016

<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Peringkat	Predikat
$CAR \leq 8\%$	1	Rendah
$9\% \leq CAR < 10\%$	2	Rendah hingga Sedang
$10\% \leq CAR < 11\%$	3	Sedang
$11\% \leq CAR < 14\%$	4	Sedang hingga Tinggi
$CAR \geq 14\%$	5	Tinggi

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014

<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Peringkat	Predikat
$CAR \leq 8\%$	1	Rendah
$9\% \leq CAR < 10\%$	2	Rendah hingga Sedang
$10\% \leq CAR < 11\%$	3	Sedang
$11\% \leq CAR < 14\%$	4	Sedang hingga Tinggi
$CAR \geq 14\%$	5	Tinggi

Sumber: www.ojk.go.id

2.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2007). Agar suatu perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka nilai BOPO harus rendah. Hal ini menandakan bahwa semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. BOPO merupakan upaya bank dalam meminimalisasi risiko operasional terhadap ketidakpastian dalam kegiatan usaha bank (Nasution & Khalifaturofi'ah, 2016). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai BOPO minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada bank umum

syariah, standar nilai BOPO minimum yang harus dicapai sebesar 85% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Konvensional Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 90\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 90\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: www.ojk.go.id

2.2.3 Return on Assets (ROA)

Kasmir (2014) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2016) *Return on Assets* ini sering disebut juga *Return on Investment*. Hal ini dikarenakan ROA menghitung sejauh mana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan mampu memberikan *return* keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut juga sebenarnya sama dengan aset yang ditanamkan pada perusahaan. *Return on Assets* mengukur tingkat pengembalian modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Gitman & Zutter, 2012). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun

2007, standar nilai ROA minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 1.25%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai ROA minimum yang harus dicapai sebesar 1.215% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.

Tabel 2.5 Kriteria Penetapan *Return on Assets* Bank Konvensional Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

<i>Return on Assets</i>	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 2.6 Kriteria Penetapan *Return on Assets* Bank Syariah Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

<i>Return on Assets</i>	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,450\%$	1	Sangat Sehat
$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	2	Sehat
$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3	Cukup Sehat
$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0,765\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: www.ojk.go.id

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Financial Performance Comparison of Islamic and conventional banks in the United Arab</i>	ROA OE LQ LOGA FR CAR	Menggunakan metode analisis deskriptif, analisis korelasi dan model regresi.	Hasil uji t sampel independen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam hal profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.7

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Emirates (UAE)</i> (Tabash <i>et al.</i> , 2017)			(ROA) sedangkan ada perbedaan yang signifikan dalam hal likuiditas, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan risiko keuangan.
2.	<i>Firms' Performance during the COVID-19 outbreak: International evidence from 13 countries</i> (Golubeva, 2021)	<i>Firm-specific, Financial factors, dan Country-specific</i>	Menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji model regresi.	Studi ini menemukan bahwa sektor, ukuran perusahaan, partisipasi dalam ekspor dan permintaan pasar berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan selama wabah COVID-19. Selain itu, likuiditas merupakan faktor yang signifikan sebagai variabel terikat, sedangkan pembiayaan pinjaman menjadi lebih penting ketika perubahan dalam produktivitas dinilai.
3.	<i>Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during COVID-19 Period</i>	CAR NIM BOPO STM FDR LAR LDR	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Metode <i>Artificial Neural Network</i> (ANN)	FDR jika digabungkan dengan urutan ketiga STM sedangkan perbankan konvensional memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada Profitabilitas terhadap Pendapatan Operasional sebesar 72,87%. Hasil ini

Lanjutan Tabel 2.7

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Fakhri & Darmawan, 2021)			mengidentifikasi bahwa perbankan syariah sangat sulit untuk melunasi utang untuk melunasi utang jangka pendeknya dan kewajibannya, karena kehati-hatian bank syariah dalam menyalurkan dananya selama pandemi Covid-19.
4.	<i>Financial Performance Islamic Banking: A Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia</i> (Candera & Indah, 2021)	NPF CAR ROA	Menggunakan Uji Normalitas, MANOVA, <i>Main Effect</i>	Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator <i>Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Return on Assets</i> pada Syariah Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
5.	<i>Indonesian Go Public Bank Performance: Before and During COVID-19</i> (Hartadinata & Farihah, 2021)	ROA	Uji Beda dengan menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i> .	Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan selama pandemi COVID-19 (tahun 2020) karena adanya kebijakan pemerintah POJK/

Lanjutan Tabel 2.7

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				11/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit.
6.	<i>Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period</i> (Ayuni & Situmorang, 2021)	LDR NPL ROA	Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Uji Statistik Deskriptif, <i>Paired Sample T-Test</i> , <i>Normality Test</i> , dan <i>Wilcoxon Test</i>	Hasil analisis menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada LDR dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL, ROA, CAR, dan BOPO.
7.	<i>The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries</i> (El-Chaarani et al., 2022)	<i>Capital Structure, Liquidity, Financial Risk, Profitability, Macro Factors.</i>	Statistik deskriptif, uji-T, regresi berganda, dan model 2SLS dan GMM.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional selama krisis COVID-19, bank konvensional telah menyajikan level yang lebih tinggi pada kinerja keuangan dan likuiditas keuangan daripada bank syariah. Kemudian, bank konvensional memiliki mengungkapkan kapasitas yang lebih tinggi untuk mengelola risiko keuangan mereka selama periode krisis.

Sumber: Referensi Jurnal

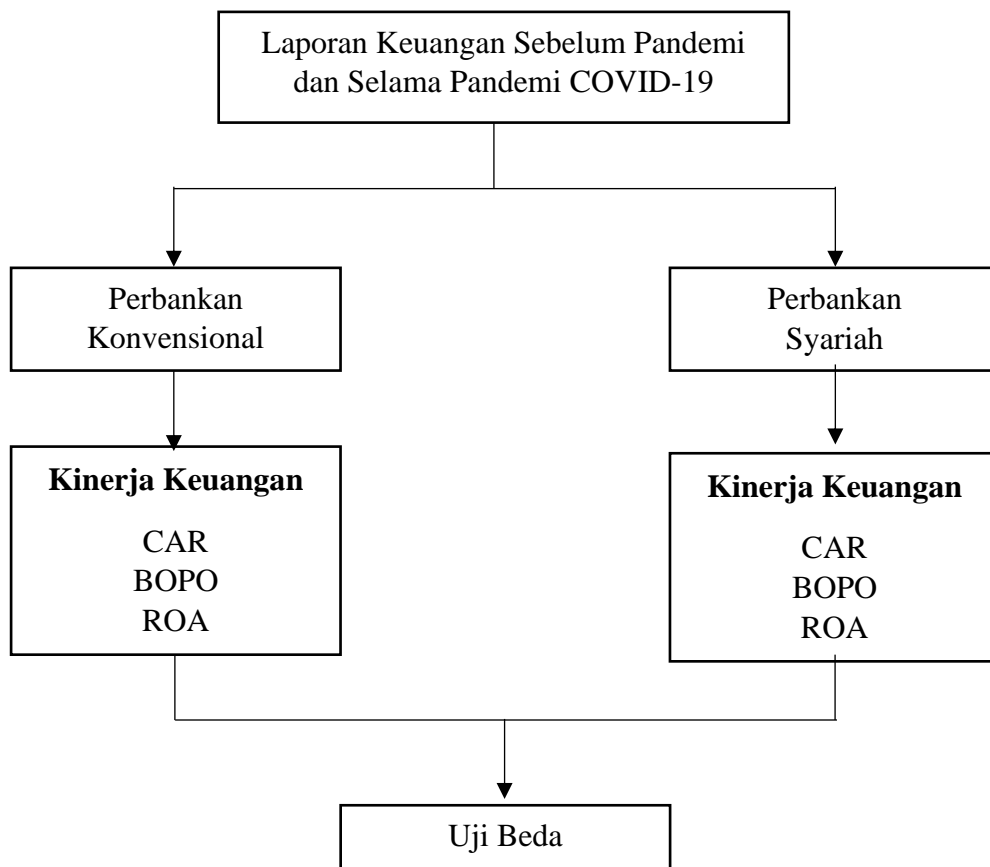
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah (Sugiyono, 2017). Seorang peneliti harus memahami teori-teori ilmiah sebagai dasar untuk menyusun kerangka pemikiran sehingga dapat membuat hipotesis penelitian. Ukuran utama agar kerangka pemikiran dapat diyakini oleh ilmuwan yaitu alur pemikiran tersebut harus logis agar dapat menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis (Jujun S, 2001).

Investor ketika menetapkan keputusan investasi pada dasarnya akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan terutama disaat pandemi terjadi seperti sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 pada 2018-2020 untuk menilai apakah perbankan memiliki kinerja yang stabil meskipun sedang krisis dikarenakan pandemi COVID-19.

Penilaian kinerja pada bank konvensional dan bank syariah ini menggunakan rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan parameter untuk rasio solvabilitas yaitu CAR, rasio efisiensi menggunakan BOPO dan rasio profitabilitas menggunakan ROA. CAR merupakan penyediaan modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva. BOPO mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. ROA menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk menganalisis data yaitu pendekatan parametrik dan non parametrik dimana pada pendekatan parametrik menggunakan uji regresi berganda variabel dummy. Sedangkan untuk pendekatan non parametrik penelitian ini akan menggunakan metode uji normalitas lalu kemudian akan dilakukan uji beda untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum pandemi COVID-19 terjadi dan selama pandemi COVID-19 masih berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017) hipotesis didefinisikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih yang diperkirakan secara logis yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan sehingga dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menentukan perkiraan hubungan dihadapkan dapat menemukan solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, hipotesis berkaitan dengan perumusan masalah karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis. Dalam menjawab rumusan masalah pada hipotesis harus berdasarkan teori dan empiris (Noor, 2013).

Capital Adequacy Ratio ini merupakan rasio kecakupan modal. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). Rasio CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat dari pergerakan aktiva yang

diperoleh dari pihak ketiga yaitu nasabah. Adanya CAR yang baik dapat menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. CAR dapat mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan CAR memiliki hubungan dengan tingkat risiko bank. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sebuah bank yang berarti tingkat risiko pada bank tersebut semakin rendah. Adanya COVID-19 ini mengakibatkan tingkat risiko pada perbankan semakin tinggi sehingga dapat mengancam kinerja keuangan perbankan. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah memiliki prinsip yang berbeda dimana Perbankan Konvensional menggunakan prinsip bunga dan Perbankan Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Adanya perbedaan prinsip ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan dalam rasio CAR pada perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Kinasih (2022) yang menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah krisis global menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum krisis global dan CAR sesudah krisis global. Hal ini sejalan dengan penelitian Pransiska & Ilmiah (2022) yang meneliti perbandingan rasio kinerja pada sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 pada perbankan syariah.

- H₁ : Tidak ada perbedaan CAR pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.
- H₂ : Tidak ada perbedaan CAR pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.
- H₃ : Tidak ada perbedaan CAR pada perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

Beban Operasional Pendapatan Operasional ini merupakan salah satu rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2007). Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien

suatu perusahaan. Adanya pandemi COVID-19 berdampak pada risiko operasional sehingga Otoritas Jasa Keuangan membuat peraturan untuk mengatasi dampak COVID-19. Peraturan ini berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan memberikan tekanan pada perbankan yaitu tekanan untuk pendapatan bunga pada perbankan konvensional yang pada dasarnya menggunakan prinsip bunga. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil juga akan dilihat apakah adanya pandemi COVID-19 mempengaruhi rasio operasional atau tidak.

Penelitian yang dilakukan Fakhri & Darmawan (2021) membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional selama COVID-19 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada BOPO. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tabash *et al.* (2017) yang membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada efisiensi operasional (BOPO).

H₄ : Ada perbedaan BOPO pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

H₅ : Ada perbedaan BOPO pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

H₆ : Ada perbedaan BOPO pada bank syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

Return on Assets ini merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2014) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Adanya pandemi COVID-19 membuat Bank Indonesia melakukan restrukturisasi untuk mendorong perekonomian di Indonesia. Hal ini menyebabkan perbankan lebih berhati-hati

dalam mengambil tindakan sehingga berdampak pada laba yang di dapat oleh perbankan. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah memiliki prinsip yang berbeda dimana Perbankan Konvensional menggunakan prinsip bunga dan Perbankan Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Pendapatan pada Perbankan Konvensional akan terancam dikarenakan adanya COVID-19 dapat menurunkan pendapatan bunga.

Penelitian Tabash *et al.* (2017) yang membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROA kedua bank. Penelitian yang dilakukan Hartadinata & Fariyah (2021) juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan selama pandemi COVID-19 (tahun 2020) karena adanya kebijakan pemerintah POJK 11/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit.

- H₇ : Tidak ada perbedaan ROA pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.
- H₈ : Tidak ada perbedaan ROA pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.
- H₉ : Tidak ada perbedaan ROA pada bank syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data berupa angka sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan perbankan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian (Nazir, 1988). Studi pustaka penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, thesis, dan situs web.

3.2.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017). Metode studi dokumentasi ini digunakan untuk mendokumenter laporan keuangan triwulan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh lebih representative. Dengan metode ini, sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.
2. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang listing pada dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan menerbitkan laporan keuangan triwulan.
3. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang termasuk tiga terbaik dengan aset terbesar per Desember 2021.
4. Memiliki data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam pengukuran variabel yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian Bank Konvensional

Bank Konvensional		
No.	Karakteristik Sampel	Jumlah Bank
1.	Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
2.	Bank Konvensional yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	(3)
3.	Perbankan Konvensional yang tidak termasuk tiga terbaik dengan aset terbesar per Desember 2021.	(36)
Jumlah Sampel		3
Total Data Observasi (3 x 4 tahun x 4 triwulan)		48 data

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian Bank Syariah

Bank Syariah		
No.	Karakteristik Sampel	Jumlah Bank
1.	Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
2.	Bank Syariah yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	(1)
3.	Perbankan Syariah yang tidak termasuk tiga terbaik dengan aset terbesar per Desember 2021.	(0)
Jumlah Sampel		3
Total Data Observasi (3 x 4 tahun x 4 triwulan)		48 data

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut, ada tiga bank umum konvensional dan tiga bank umum syariah yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
Bank Konvensional		
1.	BMRI	Bank Mandiri
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3.	BBCA	Bank Central Asia
Bank Syariah		
1.	BRIS	Bank Syariah Indonesia
2.	BTPS	Bank BTPN Syariah
3.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 *Capital Adequacy Ratio* merupakan penyediaan modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang terancam di dalam laporan neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Sedangkan Dendawijaya (2006) mendefinisikan CAR sebagai rasio yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank memiliki risiko yakni risiko kredit, penyertaan, surat berharga dan sebagainya untuk dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari pihak eksternal. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, rumus *Capital Adequacy Ratio* untuk bank konvensional adalah sebagai berikut.

$$Capital Adequacy Ratio = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019, rumus *Capital Adequacy Ratio* untuk bank syariah adalah sebagai berikut.

$$Capital Adequacy Ratio = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah menetapkan bahwa modal pada perbankan dikelompokkan menjadi modal tier 1 dan modal tier 2. Modal tier 1 merupakan modal inti yaitu modal inti utama, sedangkan modal tier 2 merupakan modal pelengkap yaitu modal yang berasal dari penerbitan obligasi. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021, aset tertimbang menurut risiko (ATMR) atau risk weighted asset (RWA) merupakan perhitungan aset berdasarkan profil risikonya. ATMR dihitung dari jumlah aset dalam neraca yang kemudian diberikan bobot sesuai dengan risiko yang melekat pada setiap pos aset sesuai ketentuan yang berlaku.

1. ATMR untuk risiko kredit

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021, perhitungan ATMR untuk risiko kredit menggunakan pendekatan standar yang terdiri atas tagihan bersih, penetapan bobot sesuai kategori portofolio dan pengakuan teknik mitigasi risiko kredit (MRK).

2. ATMR untuk risiko pasar

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 23/SEOJK.03/2022, perhitungan ATMR untuk risiko pasar terdiri atas 2 pendekatan yakni sebagai berikut.

a. Pendekatan Standar (*Standardized Approach*)

Pendekatan ini meliputi Teknik perhitungan KPPM dengan metode *Sensitive-Based* yakni instrument yang wajib diperhitungkan, perhitungan risiko delta dan vega, perhitungan KPPM agregat, dan *add-on* risiko residual.

b. Pendekatan Standar yang disederhanakan (*Simplified Standardized Approach*)

Perhitungan ATMR dengan Pendekatan ini meliputi suku bunga, nilai tukar, ekuitas dan komoditas.

3. ATMR untuk risiko operasional

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020, pendekatan untuk menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan pendekatan standar yang bersifat sederhana dengan menggunakan formulasi

dasar yang ditentukan dengan menetapkan 12.5 x Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO).

3.4.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2006) analisis rasio efisiensi operasional menggunakan perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan sebagainya. Sedangkan Pendapatan Operasional merupakan semua pendapatan yang didapat dari kegiatan operasional bank seperti bunga, pendapatan valuta asing, dan sebagainya. Sedangkan Rivai et al. (2013) mendefinisikan rasio BOPO sebagai perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik bank tersebut dalam menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013, rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional pada perbankan konvensional antara lain beban bunga, beban klaim, beban gaji, beban umum dan administrasi. Sedangkan Pendapatan Operasional pada perbankan konvensional antara lain pendapatan bunga kredit, pendapatan premi, keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi, dan keuntungan transaksi mata uang asing. BOPO pada bank syariah disebut sebagai Rasio Efisiensi Operasional. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019, rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk bank syariah adalah sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional pada perbankan syariah antara lain biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana dari masyarakat, beban gaji, beban umum dan administrasi. Sedangkan pendapatan operasional pada perbankan syariah antara lain pendapatan pengelola dana oleh bank sebagai mudharib.

3.4.3 Return on Assets (ROA)

Fahmi (2016) mengatakan bahwa *Return on Assets* ini sering disebut juga *Return on Investment*. Hal ini dikarenakan ROA menghitung sejauh mana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan mampu memberikan *return* keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut juga sebenarnya sama dengan aset yang ditanamkan pada perusahaan. Sedangkan Riyadi (2006) mendefinisikan *Return on Assets* sebagai rasio profitabilitas yang menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini mendeskripsikan tingkat efisiensi pada pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Gitman & Zutter, 2012). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, rumus *Return on Assets* yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019, rumus *Return on Assets* (ROA) untuk bank syariah adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis menggunakan metode statistika untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data sebenarnya yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2017). Statistik

deskriptif memberikan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Menurut Sugiyono (2017) rumus untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{t=i}^n X_i}{n}$$

Menurut Dajan (1983) rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\sum_{t=1}^n X_1$: Jumlah (CAR, BOPO, ROA)

n : banyak data

3.5.2 Uji Beda

Penelitian ini menggunakan Uji Beda atau Uji Hipotesis Komparatif sebagai metode pengujian hipotesis. Uji Hipotesis Komparatif atau Uji Beda merupakan pengujian untuk ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berkorelasi. Uji hipotesis komparatif bertujuan untuk melihat seberapa signifikan perubahan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio CAR, BOPO, dan ROA pada bank konvensional dan bank syariah sebelum adanya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19.

1. *Paired Sample T-Test*

Karena memiliki jumlah data (n) yang sama, penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test*. *Paired Sample T-Test* ini merupakan uji beda yang dapat digunakan untuk dua data yang berpasangan. Menurut Sugiyono (2017) *Paired Sample T-Test* merupakan metode pengujian data yang digunakan untuk

menganalisis keberhasilan suatu perlakuan dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari *Paired Sample T-Test* ini yaitu untuk membuktikan apakah ada perbedaan atau tidak antara rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka ada perbedaan.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada perbedaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perbankan konvensional memiliki rata-rata CAR sebesar 21.8353% sedangkan perbankan syariah sebesar 30.5404% dan terkategori sangat sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio CAR pada perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa ada perbedaan CAR yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata CAR pada perbankan di Indonesia berbeda nyata. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan CAR yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah.
2. Perbankan konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 69.1358% dan dikategorikan sangat sehat, sedangkan perbankan syariah sebesar 85.8005% dan dikategorikan cukup sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada perbankan konvensional lebih baik daripada perbankan syariah dimana perbankan konvensional lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan BOPO yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata BOPO pada perbankan di Indonesia berbeda nyata. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa ada perbedaan BOPO yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional. Namun pada perbankan syariah tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19.

3. Perbankan konvensional memiliki rata-rata ROA sebesar 3.0719% sedangkan perbankan syariah sebesar 4.1013% dan terkategori sangat sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata ROA pada perbankan di Indonesia tidak berbeda nyata atau sama. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional. Namun pada perbankan syariah tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan konvensional pada rasio CAR, serta ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO dan ROA sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Sedangkan pada perbankan syariah, tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketiga rasio baik CAR, BOPO, maupun ROA sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada perbankan syariah tergolong lebih baik daripada perbankan konvensional selama pandemi COVID-19 terjadi. Perbankan syariah lebih fleksibel pada kondisi fluktuatif dan akan lebih tahan krisis (*resilient*) dibandingkan dengan perbankan konvensional seperti pada kondisi pandemi saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan di Indonesia

Sebaiknya perusahaan perbankan di Indonesia dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja mereka dalam hal kecukupan modal, efisiensi maupun profitabilitas. Selain itu, perusahaan perbankan di Indonesia juga harus lebih memperhatikan berbagai strategi yang diambil dalam menghadapi krisis

seperti saat ini yaitu saat pandemi terjadi agar dapat bertahan meskipun krisis terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator yaitu rasio kecukupan modal dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio efisiensi dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sementara itu masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan sehingga dapat menambah literatur mengenai perbandingan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat menggunakan lebih banyak sampel atau menggunakan semua perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta dapat meneliti untuk periode yang lebih lama. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan pula untuk menggunakan populasi dari sektor lainnya selain perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Laksono, R. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Ayuni, S., & Situmorang, B. (2021). Comparison Analysis of LDR , NPL , ROA , CAR , and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 194, 9–16.
- Bank Indonesia. (2007). *Booklet Perbankan Indonesia*. 4.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2021). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>
- Dendawijaya, L. (2006). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- Devi, S., Made, N., Warasniasih, S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1164. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p13>
- El-Chaarani, H., Ismail, T. H., El-Abiad, Z., & El-Deeb, M. S. (2022). The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2021-0138>
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*

Dan Kewirausahaan, 15(1), 89–103.

Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>

Gelzimis, G. (2021). Bank Capital and the Coronavirus Crisis. *Center for American Progress*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. (2012). *Principles Of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson.

Golubeva, O. (2021). Firms' performance during the COVID-19 outbreak: international evidence from 13 countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(6), 1011–1027. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0405>

Halim, A., & M.Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.

Hartadinata, O. S., & Farihah, E. (2021). the Performance of Go Public Bank in Indonesia: Before and During Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 109. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.27224>

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Gramedia Pusaka Utama.

Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

Inda, T. I. F. R. (2021). Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi COVID-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 142–159. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.

Jujun S, S. (2001). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Mudrajat, K., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). BPFE.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah* (Edisi Pert).
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nasution, Z., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2, 46.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Kencana Prenada Media Group.
- Pandiangan, D. G., Effendi, I., & Lubis, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 49–56.
<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.228>
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 1(2020), 303–309.
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>
- Rivai, V. (2007). *Bank dan Financial Insitute Management*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithizal, Basir, S., Sudarto, S., & Veithizal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Rois, A. K., & Sugianto, D. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. *Journal of Sharia Economics*, 1.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Return on Assets. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2, 3.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58–67.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2. <http://fiskal.depkeu.go.id/ejournal>
- Tabash, M. I., Yahya, A. T., & Akhtar, A. (2017). Financial Performance Comparison of Islamic and conventional banks in the United Arab Emirates (UAE). *International Conference on Advances in Business, Management and Law (ICABML) 2017*, 1(1), 477–494. <https://doi.org/10.30585/icabml-cp.v1i1.39>
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Viphindartin, S., Zainuri, Z., & Anugrah, M. Z. (2020). How Islamic Bank Managing Risk? An Emphasis on Anticipating Financial Crisis. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p208-217>
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo.
- Yessi Da Rato, E., & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1), 960–970.
- _____. 2021. <http://ojk.go.id> Bandar Lampung
- _____. 2021. <http://iaiglobal.or.id/> Bandar Lampung
- _____. 2021. <https://fiskal.kemenkeu.go.id> Bandar Lampung